

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. Akuntansi biaya memasukkan bagian-bagian akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan tentang bagaimana informasi biaya dikumpulkan dan dianalisis. Akuntansi biaya lebih menekankan pada pengendalian maupun penetapan biaya terutama yang berhubungan dengan biaya produksi. Selanjutnya akuntansi biaya membantu perusahaan dalam merencanakan dan pengawasan biaya pada aktivitas perusahaan. Berikut ini adalah pengertian akuntansi biaya menurut para ahli :

Pengertian akuntansi biaya menurut Siregar dkk (2014:17) yaitu :

“Akuntansi biaya adalah proses pengukuran, penganalisaan, perhitungan, dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi untuk kepentingan internal perusahaan.”

Pengertian akuntansi biaya menurut Mulyadi (2010:7) yaitu :

“Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.”

Pengertian akuntansi biaya menurut Bustami dan Nurlela (2010:4) yaitu :

“Akuntansi biaya adalah bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara mencatat, mengukur, dan pelaporan informasi biaya yang digunakan. Disamping itu akuntansi biaya juga membahas tentang penentuan harga pokok dari “suatu produk” yang diproduksi dan dijual kepada pemesan maupun untuk pasar, serta untuk persediaan produk yang akan dijual.”

Pengertian akuntansi biaya menurut Carter (2009:11) yaitu :

“Akuntansi biaya memperlengkapi manajemen dengan alat yang diperlukan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pengambilan keputusan baik yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategik.”

Pengertian akuntansi biaya menurut Horngren et al. (2006:3) yaitu :

“Akuntansi biaya merupakan proses mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan nonkeuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi.”

Berdasarkan beberapa definisi akuntansi biaya menurut para ahli maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah proses mencatat, menggolongkan, meringkas, dan menyajikan informasi biaya, mulai dari proses pembuatan hingga penjualan barang atau jasa dengan cara-cara tertentu serta menyajikan berbagai informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Akuntansi biaya menghasilkan informasi untuk memenuhi berbagai macam tujuan yaitu untuk tujuan penentuan kos produksi, pengendalian biaya, tujuan pengambilan keputusan khusus, dan untuk kepentingan internal perusahaan.

## **2.2 Peranan Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya merupakan perangkat yang dibutuhkan manajemen untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, memperbaiki kualitas, meningkatkan efisiensi serta membuat keputusan-keputusan yang bersifat rutin maupun yang bersifat strategis. Berkaitan dengan hal tersebut, maka akuntansi biaya dapat membantu manajemen dalam menyelesaikan tugas-tugas seperti yang dikemukakan oleh Bustami dan Nurlela (2010:4-5) sebagai berikut :

1. Penyusunan anggaran dan pelaksanaan anggaran operasi perusahaan.
2. Penetapan metode dan prosedur perhitungan biaya, pengendalian biaya, pembebanan biaya yang akurat serta perbaikan mutu yang berkesinambungan.
3. Penentuan nilai persediaan yang digunakan untuk kalkulasi biaya dan penetapan harga, evaluasi terhadap produk, evaluasi kinerja departemen atau divisi, pemeriksaan persediaan secara fisik.
4. Menghitung biaya dan laba perusahaan untuk satu periode akuntansi, tahunan, atau periode yang lebih singkat.
5. Memilih sistem dan prosedur dari alternatif yang terbaik, guna dapat menaikkan pendapatan maupun menurunkan biaya.

Peranan akuntansi biaya menurut Carter (2009:11) terkait dengan definisi akuntansi biaya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu mengenai pengumpulan, penyajian, dan analisis informasi mengenai biaya dan manfaat membantu manajemen untuk menyelesaikan tugas-tugas berikut :

1. Membuat dan melaksanakan rencana dan anggaran untuk beroperasi dalam kondisi kompetitif dan ekonomi yang telah diprediksi sebelumnya. Suatu aspek penting dari rencana adalah potensinya untuk memotivasi orang yang berkinerja dengan cara yang konsisten dengan tujuan perusahaan.
2. Menetapkan metode perhitungan biaya yang memungkinkan pengendalian aktivitas, mengurangi biaya, dan memperbaiki kualitas.
3. Mengendalikan kuantitas fisik dari persediaan, dan menentukan biaya dari setiap produk dan jasa yang dihasilkan untuk tujuan penetapan harga dan untuk evaluasi kinerja dari suatu produk, departemen, atau divisi.
4. Menentukan biaya dan laba perusahaan untuk periode akuntansi satu tahun atau untuk periode lain yang lebih pendek. Hal ini termasuk menentukan nilai persediaan dan harga pokok penjualan sesuai dengan aturan pelaporan eksternal.
5. Memilih di antara dua atau lebih alternatif jangka pendek atau jangka panjang, yang dapat mengubah pendapatan dan biaya.

Siregar dkk (2014:10) menyatakan peran akuntansi biaya yaitu “akuntansi dapat membantu manajemen dalam melaksanakan fungsinya. Pengumpulan, penyajian, dan penganalisisan informasi yang berhubungan dengan biaya dapat membantu manajemen dalam penyusunan anggaran, pengendalian, penentuan harga, penentuan laba, pemilihan alternatif untuk pengambilan keputusan, dan pengendalian biaya dalam lingkungan teknologi maju.”

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya peranan akuntansi biaya adalah untuk mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis informasi mengenai biaya dan membantu manajemen dalam merencanakan dan melaksanakan anggaran, pengendalian biaya, dan pemilihan alternatif untuk pengambilan keputusan agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

## **2.3 Pengertian dan Klasifikasi Biaya**

### **2.3.1 Pengertian Biaya**

Menjalankan usaha membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan agar perusahaan mampu terus beraktifitas. Biaya sendiri merupakan hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam menentukan harga pokok produksi. Dengan biaya, perusahaan juga dapat menentukan laba yang akan diperoleh perusahaan. Berikut ini adalah pengertian biaya atau *cost* dan beban atau *expense* menurut para ahli :

Menurut Mulyadi (2010:8), dalam arti luas biaya adalah “pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.” Didalam definisi ini terdapat 4 unsur pokok mengenai biaya, yaitu:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi.
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi.
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Sedangkan dalam arti sempit biaya dapat diartikan sebagai “pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.”

Pengertian biaya atau *cost* menurut Bustami dan Nurlela (2010:7) yaitu :

“Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya ini belum habis masa pakainya, dan digolongkan sebagai aktiva yang dimasukkan dalam neraca.” Contohnya yaitu persediaan bahan baku, persediaan produk dalam proses, persediaan produk selesai, dan *supplies* atau aktiva yang belum digunakan.

Pengertian beban atau *expense* menurut Bustami dan Nurlela (2010:8) yaitu :

“Beban atau *expense* adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat di masa akan datang dikelompokkan sebagai harta. Biaya ini dimasukkan ke dalam Laba-Rugi sebagai pengurangan dari pendapatan.” Contohnya yaitu beban penyusutan, beban pemasaran, dan beban yang tergolong sebagai biaya operasi.

Pengertian beban menurut IAI dalam PSAK 1 (2015:12) yaitu :

“Beban adalah penurunan manfaat ekonomis suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar/berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya dapat didefinisikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pengertian biaya atau *cost* dan beban atau *expense* dapat diambil kesimpulan mengenai perbedaan anatar biaya dengan beban yaitu dapat dikatakan bahwa perbedaan biaya dan beban terletak pada masa pakainya. Biaya merupakan pengeluaran atau pengorbanan dan untuk memperoleh manfaat serta masa

pakainya belum habis, sedangkan beban merupakan biaya yang telah memberi manfaat dan masa pakainya telah habis. Bustami dan Nurlela (2010:8) menyatakan bahwa bagaimana membedakan antara biaya dan beban dapat dicontohkan sebagai berikut :

1. Pembelian mesin, nilai yang dikeluarkan untuk memperoleh mesin tersebut merupakan biaya, tetapi setelah dipakai akan menimbulkan penyusutan mesin yang akan menjadi beban.
2. Perlengkapan kantor yang masih tertinggal digolongkan sebagai biaya, sedangkan yang sudah terpakai digolongkan sebagai beban.
3. Persediaan bahan, persediaan produk dalam proses, produk selesai yang masih tertinggal dan belum terjual digolongkan sebagai biaya, sedangkan yang sudah terjual akan membentuk harga pokok penjualan dan digolongkan sebagai beban.

### 2.3.2 Klasifikasi Biaya

Akuntansi biaya bertujuan untuk menyajikan informasi biaya yang akurat dan tepat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan atau divisi secara efektif. Oleh karena itu perlu dikelompokkan sesuai dengan tujuan apa informasi biaya tersebut digunakan, sehingga dalam pengelompokan biaya dapat digunakan suatu konsep "*Different Cost Different Purposes*" artinya berbeda biaya berbeda tujuan. Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Bustami dan Nurlela (2010:12) menyatakan biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

#### 1. Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

##### a. Biaya bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

Contohnya kayu dalam pembuatan meubel, kain dalam pembuatan pakaian, karet dalam pembuatan ban, minyak mentah dalam pembuatan bensin, kulit dalam pembuatan sepatu, dan tepung dalam pembuatan kue

b. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contohnya upah koki kue, upah tukang serut dan potong kayu dalam pembuatan meubel, tukang jahit, bordir, pembuatan pola dalam pembuatan pakaian, tukang linting rokok dalam pabrik rokok, dan operator mesin jika menggunakan mesin.

c. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam mengubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Biaya overhead pabrik dapat dikelompokkan menjadi elemen : bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong), tenaga kerja tidak langsung, dan biaya tidak langsung lainnya.

1. Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong)

Bahan tidak langsung (bahan pembantu atau penolong) adalah bahan yang digunakan dalam penyelesaian produk tetapi pemakaiannya relatif lebih kecil dan biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. Contohnya amplas, pola kertas, oli dan minyak pelumas, paku, sekrup, dan mur, staples, aksesoris pakaian, vanili, garam, pelembut, pewarna, pewangi pada kue.

2. Tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contohnya gaji satpam pabrik, gaji pengawas pabrik, pekerja bagian pemeliharaan, penyimpanan dokumen pabrik, gaji operator telepon listrik, gaji operator telepon pabrik, pegawai pabrik, pegawai bagian gudang pabrik, gaji resepsionis pabrik, dan pegawai yang menangani barang.

3. Biaya tidak langsung lainnya

Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung yang membantu dalam pengolahan produk selesai, tetapi tidak dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai. Contohnya pajak bumi dan bangunan pabrik, listrik pabrik, air dan telepon pabrik, sewa pabrik, asuransi pabrik, penyusutan pabrik, peralatan pabrik, pemeliharaan mesin dan pabrik, gaji akuntan publik, refreshing karyawan pabrik, reparasi mesin dan peralatan pabrik.

Menurut Mulyadi (2010:13-16), klasifikasi biaya dapat digolongkan menjadi lima golongan, yaitu sebagai berikut :

1. Objek pengeluaran  
 Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar". Contoh penggolongan biaya atas dasar objek pengeluaran dalam perusahaan kertas adalah sebagai berikut : biaya merang, biaya jerami, biaya gaji dan upah, biaya soda, biaya depresiasi mesin, biaya asuransi, biaya bunga, biaya zat warna.
2. Fungsi pokok dalam perusahaan  
 Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok :
  - a. Biaya produksi, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
  - b. Biaya pemasaran, merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya iklan; biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli; gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran; biaya contoh (sample).
  - c. Biaya Administrasi dan Umum, merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya *photocopy*.
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai  
 Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu :
  - a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Dalam kaitannya dengan produk, biaya langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
  - b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dibagi menjadi 4, yaitu :
  - a. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

- b. Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel. Contoh: biaya listrik yang digunakan.
  - c. Biaya *semifixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
  - d. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.
5. Jangka waktu manfaatnya, biaya dibagi 2 bagian, yaitu :
- a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap.
  - b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

Menurut Siregar dkk (2013:25) pada dasarnya biaya dapat diklasifikasi berdasarkan pada hal-hal berikut ini :

1. Hubungan biaya dengan produk  
Biaya erat hubungannya dengan produk yang dihasilkan oleh perusahaan. biaya yang terjadi ada yang dapat dengan mudah ditelusur ke suatu produk dan ada yang sulit. Berdasarkan hubungannya dengan produk, biaya dapat digolongkan menjadi dua :
  1. Biaya langsung (*direct cost*)  
Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusur ke produk.
  2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)  
Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung ditelusur ke produk.
2. Hubungan biaya dengan volume kegiatan  
Berdasarkan hubungannya dengan perubahan kegiatan ini, biaya diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :
  1. Biaya variabel (*variabel cost*)  
Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah.
  2. Biaya tetap (*fixed cost*)  
Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tidak terpengaruh oleh volume kegiatan dalam kisaran volume tertentu.
  3. Biaya campuran (*mixed cost*)  
Biaya campuran adalah biaya yang jumlahnya terpengaruh oleh volume kegiatan perusahaan tetapi tidak secara proporsional.

### 3. Elemen biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Apabila biaya diklasifikasi berdasarkan elemen biaya produksi maka biaya dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Biaya bahan baku (*raw material cost*)  
Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi.
2. Biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung (*direct labour cost*)
  - Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang jadi.
  - Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah upah atau gaji tenaga kerja yang tidak berhubungan langsung dengan produksi barang jadi.
3. Biaya *overhead* pabrik (*manufacture overhead cost*)  
Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung.

### 4. Fungsi pokok perusahaan

Berdasarkan fungsi pokok perusahaan, biaya dapat diklasifikasi menjadi tiga yaitu :

1. Biaya produksi (*production cost*)  
Biaya produksi terdiri atas tiga jenis biaya, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik,
2. Biaya pemasaran (*marketing expense*)  
Biaya pemasaran meliputi berbagai biaya yang terjadi untuk memasarkan produk atau jasa.
3. Biaya administrasi dan umum (*general and administrative expense*)  
Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang terjadi dalam rangka mengarahkan, menjalankan, dan mengendalikan perusahaan untuk memproduksi barang jadi.

### 5. Hubungan biaya dengan proses pokok manajerial

Proses pokok manajerial meliputi perencanaan, pengendalian, dan penilaian kinerja. Ada beberapa istilah biaya yang sering digunakan dalam rangka melaksanakan fungsi pokok manajerial di atas. Berbagai istilah biaya tersebut meliputi :

1. Biaya standar (*standard cost*). Biaya standar adalah biaya ditentukan di muka yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat suatu produk atau melaksanakan suatu kegiatan.
2. Biaya aktual (*actual cost*). Biaya aktual adalah biaya yang sesungguhnya terjadi untuk membuat suatu produk atau melaksanakan suatu kegiatan.
3. Biaya terkendali (*controllable cost*). Biaya terkendali adalah biaya yang secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu.
4. Biaya tidak terkendali (*uncontrollable cost*). Biaya tidak terkendali adalah biaya yang tidak secara langsung dapat dipengaruhi oleh seorang manajer tingkatan tertentu.
5. Biaya komitmen (*committed cost*). Biaya komitmen adalah biaya yang terjadi dalam upaya mempertahankan kapasitas atau kemampuan organisasi dalam kegiatan produksi, pemasaran, dan administrasi.

6. Biaya diskresioner (*discretionary cost*). Biaya diskresioner adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada kebijakan manajemen.
7. Biaya relevan (*relevant cost*). Biaya relevan adalah biaya masa depan yang berbeda antara satu alternatif dan alternatif lainnya.
8. Biaya kesempatan (*opportunity cost*). Biaya kesempatan adalah manfaat yang dikorbankan pada saat satu alternatif keputusan dipilih dan mengabaikan alternatif lain.

Carter (2009:68) menyatakan bahwa keberhasilan dalam merencanakan dan mengendalikan biaya tergantung pada pemahaman yang menyeluruh atas hubungan antara biaya dengan aktivitas bisnis. Studi dan analisis yang hati-hati atas dampak aktivitas bisnis terhadap biaya umumnya akan menghasilkan klasifikasi dari setiap pengeluaran sebagai biaya tetap, biaya variabel, atau biaya semivariabel.

1. Biaya tetap  
Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah ketika aktivitas bisnis meningkat atau menurun.
2. Biaya variabel  
Biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang totalnya meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas.
3. Biaya semi variabel  
Biaya semi variabel didefinisikan sebagai biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik biaya tetap maupun biaya variabel.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa klasifikasi biaya ditujukan untuk mempermudah manajemen dalam melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya produksi. Pengklasifikasian biaya ini juga memberikan informasi biaya yang berguna untuk menentukan baik harga pokok produksi maupun harga pokok penjualan suatu produk.

## **2.4 Pengertian dan Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi**

### **2.4.1 Pengertian Harga Pokok Produksi**

Penerapan harga pokok produksi bertujuan untuk menentukan harga pokok persatuan produk yang akan dijual, sehingga ketika produk tersebut di serahkan, maka perusahaan dapat mengetahui laba atau kerugian yang akan diterima perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya lainnya. Maka ketelitian dan ketepatan melakukan perhitungan harga pokok produksi harus diperhatikan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Pengertian harga pokok produksi menurut Bustami dan Nurlala (2010:49) yaitu :

“Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.”

Pengertian harga pokok produksi menurut Raiborn dan Kinney (2011:56) yaitu :

“Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) (CGM) adalah total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer kedalam persediaan barang jadi selama sebuah periode.”

Berdasarkan beberapa definisi harga pokok produksi menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Tiga elemen utama harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

#### **2.4.2 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi**

Menghitung harga pokok produksi harus memperhatikan unsur-unsur yang termasuk dalam harga pokok produksi. Menurut Hansen dan Mowen (2009:57) terdapat tiga elemen biaya yang dapat dibebankan pada produk yaitu :

1. Bahan baku langsung. Bahan baku langsung adalah bahan baku yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi. Biaya dari bahan-bahan ini dapat secara langsung dibebankan pada produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur jumlah yang dikonsumsi oleh tiap produk. Bahan yang menjadi bagian dari produk berwujud atau yang dapat digunakan dalam menyediakan jasa biasanya diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung.
2. Tenaga kerja langsung. Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau jasa yang diproduksi. Seperti halnya bahan baku langsung, pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas kerja yang digunakan untuk memproduksi suatu produk atau jasa. Karyawan yang mengubah bahan mentah menjadi produk atau yang menyediakan jasa pelayanan pada pelanggan diklasifikasikan sebagai tenaga kerja langsung.
3. Overhead pabrik. Overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain bahan baku langsung atau tenaga kerja langsung dikelompokkan menjadi satu kategori. Pada perusahaan manufaktur, overhead juga dikenal sebagai beban pabrik atau overhead manufaktur. Kategori biaya overhead memuat berbagai hal.

Mulyadi (2010:19) yang mengatakan bahwa unsur-unsur harga pokok produksi terdiri atas :

1. Biaya bahan baku langsung  
 Dalam melakukan proses produksi, bahan baku merupakan unsur utama, karena bahan baku merupakan unsur pokok dalam melakukan proses produksi. Bahan baku yang diolah suatu perusahaan dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau pengolahan sendiri.
2. Biaya tenaga kerja langsung  
 Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dilakukan oleh karyawan untuk mengolah bahan baku yang tersedia menjadi barang jadi/produk. Biaya tenaga kerja yang termasuk dalam perhitungan biaya produksi ke dalam biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*) dan biaya tenaga kerja tidak langsung (*inderect labour*). Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat secara langsung dalam proses produksi, dan dapat dibebankan secara layak ke produk yang diproduksi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung (*inderect labour cost*) merupakan kompensasi yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung yang bekerja di pabrik tetapi tidak melakukan pekerjaan pengolahan bahan secara langsung.
3. Biaya overhead Pabrik  
 Biaya overhead pabrik merupakan biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari biaya yang semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lainnya dalam upaya merealisasi pendapatan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai unsur-unsur harga pokok produksi, dapat dinyatakan bahwa terdapat tiga unsur utama harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

## **2.5 Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi**

Menurut Mulyadi (2010:65) dalam perusahaan berproduksi umum, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :

1. Menentukan harga jual produk.  
 Perusahaan yang berproduksi bertujuan memproses produknya untuk memenuhi persediaan digudang dengan demikian biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan untuk menentukan harga jual produk.

2. Memantau realisasi biaya produksi.  
Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu digunakan untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan apa yang diperhitungkan sebelumnya. Dalam hal ini, informasi biaya produksi digunakan untuk membandingkan antara perencanaan dengan realisasi.
3. Menghitung laba atau rugi periodik.  
Laba atau rugi bruto dihitung dengan membandingkan antara harga jual produk per satuan dengan biaya produksi per satuan. Informasi laba atau rugi bruto diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.  
Saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban secara periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang di dalamnya terdapat informasi harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok persediaan produk dalam proses. Biaya yang melekat pada produk jadi yang belum terjual, dalam neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

## **2.6 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi**

Melakukan perhitungan harga pokok produksi perlu memperhatikan unsur-unsur biaya yang termasuk dalam harga pokok produksi itu sendiri dan metode yang digunakan dalam pengumpulan biaya produksi. Umumnya sifat pengolahan produk didasarkan atas pesanan dan pengolahan produk yang didasarkan pada proses. Hansen dan Mowen (2006:207) menjelaskan perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua metode sebagai berikut :

1. Perhitungan berdasarkan pesanan  
Pada sistem produksi berdasarkan pesanan, biaya-biaya diakumulasikan berdasarkan pekerjaannya. Pendekatan untuk membebaskan biaya ini dinamakan sistem perhitungan biaya pesanan. Dalam suatu perusahaan yang beroperasi berdasarkan pesanan, pengumpulan biaya per pekerjaan menyediakan informasi penting bagi pihak manajemen.
2. Perhitungan berdasarkan proses  
Perusahaan dengan sistem proses mengakumulasi biaya produksi berdasarkan proses atau departemen untuk satu periode waktu tertentu. Output proses selama periode tersebut diukur. Biaya per unit dihitung melalui pembagian biaya prosesnya dengan output pada periode terkait. Pendekatan akumulasi biaya ini disebut sebagai sistem perhitungan biaya proses.

Mulyadi (2009:18) mengemukakan bahwa pengumpulan biaya produksi sangat ditentukan oleh cara produksi. Secara garis besar, cara memproduksi produk dibagi menjadi dua macam yaitu :

1. Perusahaan yang memproduksi berdasar pesanan, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.
2. Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan biaya produksinya dengan menggunakan metode biaya proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan biaya produksi per satuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2010:38) karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan tersebut diatas berpengaruh terhadap pengumpulan biaya produksinya. Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- b. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini : biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- c. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah overhead pabrik.
- d. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tariff yang ditentukan dimuka.
- e. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Untuk karakteristik metode berdasarkan proses, Mulyadi (2010:63) menjelaskan sebagai berikut :

- a. Produk yang dihasilkan merupakan produk standar.
- b. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama
- c. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu.

Menurut Bustami dan Nurlela (2010:91), karakteristik dari metode harga pokok proses adalah sebagai berikut :

- a. Proses produksi bersifat kontinyu.
- b. Produksi bersifat massa, tujuannya mengisi persediaan yang siap dijual.
- c. produk yang dihasilkan dalam suatu departemen atau pusat biaya bersifat homogen.
- d. Biaya dibebankan ke setiap unit dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya dengan total unit yang diproduksi.
- e. Akumulasi biaya dilakukan berdasarkan periode tertentu.

## 2.7 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Sebelum menetapkan harga pokok produksi terhadap suatu barang atau produk, perlu dilakukan perhitungan harga pokok produksi agar dapat ditentukan harga pokok produksi yang tepat. Menurut Mulyadi (2010:17-18) dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam produksi terdapat dua pendekatan, yaitu:

### 1. Metode *full costing*

Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang mempertimbangkan semua unsur biaya produksi ke dalam pokok produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang tetap maupun variabel. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	<u>xxx</u>

## 2. Metode *variabel costing*

Metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variable*, keadaan harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Harga pokok produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>xxx</u>
Harga pokok produksi	<u>xxx</u>

## 2.8 Pengertian Aset Tetap Dan Depresiasi/Penyusutan

Pengertian aset tetap menurut Martani dkk (2012:271) yaitu :

“Aset tetap adalah aset berwujud, yaitu mempunyai bentuk fisik (seperti tanah, bangunan) berbeda dengan paten atau merek dagang yang tidak mempunyai bentuk fisik (merupakan aset tetap tak berwujud).”

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia melalui PSAK 16 Paragraf 6 (2015:16.1) mengemukakan pengertian aset tetap sebagai berikut :

“Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif (a) dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (b).”

Contoh dari aset tetap adalah tanah, bangunan, peralatan, dan kendaraan yang digunakan entitas dalam kegiatan operasionalnya dan bukan ditujukan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan.

Menurut Martani dkk (2012:312) definisi depresiasi adalah

“Metode pengalokasian biaya aset tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut.”

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia melalui PSAK 16 Paragraf 6 (2015:16.2) mengemukakan pengertian penyusutan sebagai berikut :

“Alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya.”

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa aset tetap adalah aset yang berwujud karena terlihat secara fisik yang memiliki jangka waktu relatif lama yang digunakan dalam kegiatan perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari operasi perusahaan. Sedangkan penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat estimasi.

## 2.9 Metode Perhitungan Depresiasi/Penyusutan Aset Tetap

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban depresiasi/penyusutan periodik. Untuk dapat memilih salah satu metode hendaknya dipertimbangkan keadaan-keadaan yang mempengaruhi aset tersebut.

Menurut Baridwan ( 2004:308-316), ada beberapa metode perhitungan depresiasi aset tetap yang dapat digunakan, antara lain sebagai berikut :

### 1. Metode Garis Lurus (*straight line method*)

Metode ini adalah metode depresiasi yang paling sederhana dan banyak digunakan. Dalam cara ini beban depresiasi tiap periode jumlahnya sama (kecuali kalau ada penyesuaian-penyesuaian). Depresiasi tiap tahun dihitung sebagai berikut :

$$\text{Depresiasi} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Keterangan :

HP : Harga perolehan (cost)  
 NS : Nilai sisa (residu)  
 n : Taksiran umur kegunaan

### 2. Metode Jam Jasa (*service hours method*)

Metode ini didasarkan pada anggapan bahwa aset (terutama mesin-mesin) akan lebih cepat rusak digunakan sepenuhnya (*full time*) dibandingkan dengan penggunaan yang tidak sepenuhnya (*part time*). Dalam cara ini beban

depresiasi dihitung dengan dasar satuan jam jasa. Beban depresiasi periodik besarnya akan tergantung pada jam jasa yang terjadi (digunakan) dengan metode ini, depresiasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Depresiasi per jam} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Depresiasi Per Tahun = Penyusutan Per Jam x t

Keterangan :

HP : Harga perolehan

NS : Nilai sisa

n : Taksiran jam jasa

t : Lama penggunaan aset dalam setahun

### 3. Metode Hasil Produksi (*productive output method*)

Dalam metode ini umur kegunaan aset ditaksir dalam suatu jumlah unit hasil produksi. Beban depresiasi dihitung dengan dasar satuan hasil produksi, sehingga depresiasi tiap periode akan berfluktuasi dalam hasil produksi. Dasar teori yang dipakai adalah bahwa suatu aset itu dimiliki untuk menghasilkan produk, sehingga depresiasi juga didasarkan pada jumlah produk yang dapat dihasilkan.

Depresiasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Depresiasi/unit} = \frac{\text{HP} - \text{NS}}{n}$$

Depresiasi Per Tahun = Penyusutan Per Unit x Q

Keterangan :

HP : Harga perolehan

NS : Nilai sisa

n : Taksiran hasil produksi (unit)

Q : Unit yang dihasilkan periode tersebut

### 4. Metode Beban Berkurang (*reducing charge method*)

Dalam metode ini beban penyusutan tahun-tahun pertama akan lebih besar daripada beban penyusutan tahun berikutnya. Metode ini didasarkan pada teori bahwa aset yang baru akan dapat digunakan dengan lebih efisien dibandingkan dengan aset yang lebih tua. Begitu juga biaya reparasi dan pemeliharaannya. Biasanya aset yang baru akan memerlukan reparasi dan pemeliharaan lebih sedikit dibandingkan dengan aset lama. Jika dipakai

metode ini diharapkan jumlah beban penyusutan, biaya reparasi dan pemeliharannya kecil (dalam tahun pertama) dan sebaliknya dalam tahun terakhir, beban penyusutan kecil sedangkan biaya reparasi dan pemeliharannya besar. Ada empat cara menghitung beban penyusutan yang menurun dari tahun ke tahun yaitu :

a. Jumlah Angka Tahun (*Sum of Year's digits method*)

Dalam metode ini depresiasi dihitung dengan cara mengalikan bagian pengurang yang setiap tahunnya selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi dengan nilai residu. Bagian pengurang itu dihitung sebagai berikut :

Pembilang = Bobot (*Weight*) untuk tahun yang bersangkutan

Penyebut = Jumlah angka tahun selama umur ekonomis aset  
atau jumlah angka bobot (*weight*)

$$\text{Jumlah angkat tahun} = n \left( \frac{n+1}{2} \right)$$

$$\text{Jumlah angkat tahun} = \frac{\text{Pembilang}}{\text{Penyebut}} \times (\text{HP} - \text{NS})$$

Keterangan :

HP : Harga perolehan  
NS : Nilai sisa  
n : Masa manfaat

b. Saldo Menurun

Dalam cara ini beban depresiasi periodik dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku aset ini setiap tahun selalu menurun, maka beban depresiasi tiap tahunnya selalu menurun.

Tarif ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$T = 1 - \sqrt[n]{\frac{NS}{HP}}$$

Depresiasi per tahunnya dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Depresiasi/tahun} = \text{Tarif depresiasi} \times \text{nilai buku}$$

Keterangan :

HP : Harga perolehan

NS : Nilai sisa

n : Masa manfaat

T : Tarif

c. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)

Dalam metode ini, beban depresiasi tiap tahunnya menurun. Untuk dapat menghitung beban depresiasi yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase depresiasi dengan cara garis lurus. Persentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aset tetap. Karena nilai buku selalu menurun maka beban depresiasi juga selalu menurun. Rumus untuk menentukan tarif metode saldo menurun ganda adalah :

$$\text{Tarif depresiasi} = \text{Tarif depresiasi garis lurus} \times 2$$

Sedangkan depresiasi per tahunnya dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Depresiasi / tahun} = \text{Tarif depresiasi} \times \text{Nilai Buku}$$

d. Metode Tarif Menurun (*Declining rate on cost method*)

Dalam metode ini digunakan tarif (%) yang selalu menurun dikalikan harga perolehan. Penurunan tarif tiap periode dilakukan tanpa menggunakan dasar yang pasti, tetapi ditentukan berdasarkan kebijaksanaan pemimpin perusahaan. Karena tariff (%)-nya selalu menurun, maka beban depresiasinya juga selalu menurun.

e. Metode Tarif Kelompok/Gabungan

Metode ini merupakan cara perhitungan depresiasi untuk kelompok aset tetap sekaligus. Metode ini adalah metode garis lurus yang diperhitungkan terhadap sekelompok aset. Apabila aset yang dimiliki mempunyai umur dan fungsi yang berbeda, maka aset ini bisa dibagi-bagi menjadi beberapa kelompok, untuk masing-masing fungsi. Depresiasi diperhitungkan terhadap masing-masing kelompok.

Perhitungan tarif depresiasi dilakukan dengan cara sebagai berikut :

$$\text{Tarif Depresiasi} = \frac{\text{Depresiasi Tahunan}}{\text{HP}}$$

$$\text{Umur Aset Gabungan} = \frac{\text{HP yang didepresiasi}}{\text{Depresiasi Tahunan}}$$

Pada umumnya, metode yang paling sering digunakan dalam perhitungan depresiasi penyusutan aset tetap adalah metode garis lurus. Hal ini dikarenakan metode garis lurus paling sederhana. Jika pendapatan yang dihasilkan oleh aset tetap tersebut konstan (tetap) selama masa manfaat aset tetap tersebut, maka metode garis lurus yang digunakan. Untuk aset yang digunakan dalam proses produksi, metode depresiasi yang tepat adalah metode aktivitas. Metode aktivitas yaitu metode jam jasa (*service hours method*) dan metode hasil produksi (*productive output method*). Untuk perusahaan yang melakukan kegiatan produksinya tidak tetap melainkan berdasarkan pesanan, depresiasi dengan metode jam jasa akan lebih tepat dan mudah untuk diterapkan sehingga dapat disimpulkan bahwa, penulis dalam melakukan perhitungan penyusutan aset (peralatan dan mesin cetak) dengan menggunakan metode jam jasa (*service hours method*).

## **2.10 Metode Dasar Penerapan Tarif Biaya Overhead Pabrik yang ditentukan Dimuka**

Penentuan dasar tarif yang digunakan merupakan hal yang penting untuk menentukan overhead pabrik yang sewajarnya dibebankan kepada produk. Penentuan dasar tarif ini biasanya dihubungkan dengan fungsi yang diwakili oleh overhead pabrik yang dibebankan misalnya jika perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan tenaga kerja maka dasar yang tepat digunakan adalah biaya tenaga kerja langsung atau jam tenaga kerja langsung. Apabila perusahaan tersebut lebih berorientasi pada teknologi dan mesin maka dasar yang tepat digunakan adalah jam mesin sedangkan apabila perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan bahan baku langsung maka dasar yang tepat digunakan adalah biaya bahan baku langsung. Tujuan utama dalam pemilihan dasar tarif *overhead* adalah untuk memastikan overhead dalam proporsi yang wajar terhadap sumber daya pabrik

tidak langsung yang digunakan oleh pesanan produk, atau pekerjaan yang dilakukan. Untuk itu, menurut Carter (2009:441-445) diberikan beberapa cara perhitungan beban *overhead* berdasarkan faktor dasar yang dapat digunakan atau alokasi *overhead* sebagai berikut :

a. Output fisik

Output fisik atau unit produksi adalah dasar yang paling sederhana untuk membebaskan *overhead* pabrik. Penggunaannya dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Estimasi Overhead Pabrik}}{\text{Estimasi Unit}} = \text{Overhead pabrik/ unit}$$

b. Biaya bahan baku langsung

Metode ini didasarkan pada estimasi *overhead* pabrik dibagi dengan estimasi biaya bahan baku dikali persentase. Penggunaannya dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Estimasi Overhead Pabrik}}{\text{Estimasi Biaya Bahan}} \times 100 \% = \begin{array}{l} \text{Overhead pabrik sebagai} \\ \text{persentase dari biaya bahan} \\ \text{baku langsung} \end{array}$$

c. Biaya tenaga kerja langsung

Menggunakan dasar biaya tenaga kerja langsung untuk membebaskan *overhead* pabrik ke pesanan atau produk mengharuskan estimasi *overhead* dibagi dengan estimasi biaya tenaga kerja langsung untuk menghitung suatu presentase. Penggunaannya dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Estimasi Overhead Pabrik}}{\text{Estimasi Biaya Tenaga Kerja Langsung}} \times 100 \% = \begin{array}{l} \text{Overhead pabrik sebagai} \\ \text{persentase dari biaya tenaga kerja} \\ \text{langsung} \end{array}$$

d. Jam tenaga kerja langsung

Dasar jam tenaga kerja langsung didesain untuk mengatasi kelemahan kedua dari penggunaan dasar biaya tenaga kerja langsung. Penggunaannya dirumuskan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Estimasi Overhead Pabrik}}{\text{Estimasi Jam Tenaga Kerja Langsung}} \times 100 \% = \begin{array}{l} \text{Overhead pabrik per jam} \\ \text{tenaga kerja langsung} \end{array}$$

e. Jam mesin

Metode ini didasarkan pada waktu yang diperlukan untuk melakukan operasi yang identik oleh suatu mesin atau sekelompok mesin, dan tarif per jam mesin. Cara menghitungnya ditentukan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Estimasi Overhead Pabrik}}{\text{Estimasi Jam Mesin}} \times 100 \% = \text{Overhead pabrik per jam mesin}$$

f. Transaksi atau aktivitas

Pendekatan berdasarkan transaksi terhadap alokasi overhead lebih dikenal sebagai perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*activity based costing*). Misalnya saja, biaya persiapan dapat dibebankan secara lebih sesuai ke produk berdasarkan tarif per persiapan. Dengan demikian, setiap perusahaan dapat dipandang sebagai suatu transaksi, dengan biaya dibebankan ke suatu produk atau batch produk berdasarkan jumlah transaksi yang diperlukan.